

SEKOLAH PEREMPUAN DESA **(Studi Pemberdayaan Perempuan Di Desa Sumberejo Kota Batu)**

Novia Anggun Mahfiroh¹, Yaqub Cikusin², Khoiron³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email: noviaanggun68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui visi didirikannya Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo Kota Batu. (2) Untuk mengetahui proses sekolah perempuan desa dalam pemberdayaan perempuan di Desa Sumberejo Kota Batu. (3) Untuk mengetahui manfaat pemberdayaan dari sekolah perempuan bagi masyarakat di Desa Sumberejo Kota Batu. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan, pada pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sekolah Perempuan mempunyai tujuan memberdayakan para perempuan di Desa Sumberejo agar membuka wawasannya lebih luas dan untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas bahwa saat ini wanita juga memiliki peran yang begitu besar di ranah publik. (2) Proses pemberdayaan perempuan di Sekolah Perempuan Desa Sumberejo ini dilakukan melalui pemberian pengetahuan yang bersifat Terdiri dari 60 persen pengetahuan dan 40 persen keterampilan. (3) Manfaat yang di dapat dari pemberdayaan dari Sekolah Perempuan Desa Sumberejo ini adalah dapat mengubah cara berfikir masyarakat pedesaan untuk lebih membuka wawasannya terhadap pengetahuan yang baru. Khususnya pengetahuan yang berhubungan dengan masalah perempuan.

Kata Kunci: Pemberdayaan perempuan, Sekolah perempuan.

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat miskin untuk menentukan masa depannya dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat adalah dengan memberikan pendidikan yang cukup. Karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting guna untuk meningkatkan sumberdaya yang ada. Karena melalui pendidikan kita mampu untuk meningkatkan kemampuan yang kita miliki. Selain itu, pendidikan juga dapat menciptakan generasi yang unggul dan kompetitif dalam upaya untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi dimasa depan.

Persoalan kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan masalah yang masih sering dijumpai di pedesaan begitupun dengan Desa Sumberejo Kota Batu ini. Kemiskinan dan kesenjangan sosial ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan dapat menimbulkan masalah yang dampaknya akan berkepanjangan. Perekonomian di Desa Sumberejo ini dapat dikatakan masih kurang baik, oleh karena itu dibutuhkan pemberdayaan masyarakat di desa untuk melawan dan mengurangi kemiskinan dengan dukungan dari pemerintah.

Di Desa Sumberejo banyak diketahui tenaga dan pikiran perempuan di desa itu hanya habis untuk bekerja yang sedang bekerja dan yang tidak bekerja hanya untuk mengurus keluarganya. Akibatnya mereka jadi kurang kritis. Padahal seharusnya perempuan juga harus diberi ruang untuk mengekspresikan dirinya, termasuk mendapat asupan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuannya. Permasalahan lain yang dialami perempuan di Desa Sumberejo yaitu masalah pembangunan di segala

bidang yang seringkali belum berpihak kepada perempuan.

Program-program pembangunan secara formal seringkali dikuasai laki-laki dan karena sumber daya penting dalam kehidupan selalu dikuasai oleh pihak-pihak yang memiliki kekuatan sosial, ekonomi dan politik lebih kuat, maka adanya batasan terhadap peran perempuan dalam pengambilan keputusan seringkali terabaikan. Hal ini terjadi karena dalam hal proses-proses pengambilan keputusan yang bersifat formal. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya untuk memajukan status perempuan dalam berbagai aspek.

Sebagai salah satu contoh nyatanya adalah pemberdayaan perempuan yang ada di salah satu Desa di Kota Batu yaitu Desa Sumberejo Kecamatan Batu. Dalam pemberdayaan perempuan, masyarakat di Desa Sumberejo berinisiatif untuk mendirikan sebuah Sekolah Perempuan Desa. Sekolah Perempuan Desa merupakan pemberdayaan perempuan yang berbasis masyarakat melalui sekolahperempuan.

Perempuan yang ada di Desa Sumberejo ini mayoritas memiliki pendidikan yang rendah, minimal SD dan SMP. Ada yang sarjana tetapi sangat jarang, dengan begitu pengetahuan perempuan yang ada di Desa Sumberejo sangat minim. Dengan demikian untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, masyarakat di Desa Sumberejo terutama kaum perempuan berinisiatif untuk mendirikan sebuahsekolah khusus untuk perempuan desa. Melalui pemberdayaan ini perempuan tidak hanya diberdayakan melalui keterampilan saja.

Tetapi sekolah perempuan juga memberikan pengetahuan yang baru, seperti keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan menjadi pembawa acara, diskusi dan edukasi tentang kehidupan sosial. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dengan judul **“Sekolah Perempuan Desa (Studi Pemberdayaan Perempuan Di Desa Sumberejo Kota Batu)”**. Peneliti akan mengkaji bagaimana berdirinya sekolah perempuan sebagai sebuah pemberdayaan perempuan dan mendeskripsikan pemberdayaan perempuan yang benar-benar memberdayakan masyarakat melalui sekolah perempuan tersebut.

Rumusan Masalah

1. Apa Visi didirikannya Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo Kota Batu ?
2. Bagaimana proses sekolah perempuan desa dalam pemberdayaan perempuan di Desa Sumberejo Kota Batu ?
3. Apakah manfaat pemberdayaan perempuan dari

sekolah perempuan bagi masyarakat di Desa Sumberejo Kota Batu?

Tinjauan Pustaka

Pemberdayaan Perempuan

Pengertian pemberdayaanperempuan

Menurut (Priyono dan Pranaka : 1996) dalam bukunya Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi berpendapat bahwa pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (capacity building) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.

Menurut (Zakiah:2010) Pemberdayaan perempuan merupakan transformasi hubungan kekuasaanantara laki-laki dan perempuan padaempat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya.

Macam-macam Pemberdayaan

Menurut Mardianto dan Soebiato (2017:32-34) dalam bukunya yang berjudul Pemberdayaan

Masyarakat, macam-macam pemberdayaan sebagai berikut: *pertama*, Bidang Pendidikan. Merupakan proses penyadaran, baik tentang keberadaannya, masalah yang sedang dihadapi, kebutuhan untuk memecahkan masalah dan peluang-peluang yang dapat bermanfaat. Dan juga keberanian dan kemampuan melakukan perumahan ekonomi, sosial, politik maupun budaya. *Kedua*, Bidang Kesehatan. Dalam bidang ini menyangkut kemandirian masyarakat untuk mengorganisir lembaga-lembaga swadaya masyarakat untuk menanggulangi faktorresiko penyakit.

Dan upaya promotif, preentif, kuratif, dan rehabilitatif. *Ketiga*,Bidang Sosial-Politik. Dalam bidang ini pemberian kesempatan pada semua masyarakat, termasuk kesetaraan gender, agar berpartisipasi dan memilki hak dalam pengambilan keputusan politik, apalagi dalam pembangunan. *Keempat*,Bidang Lingkungan. Dalam bidang ini agar setiap masyarakat memiliki kesadaran, kemampuan, dan kepedulian untk melestarikan dan mengamankan sumberdaya alam dan pengelolaannya.

Tujuan pemberdayaan perempuan

Menurut Nugroho (2008) Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada

dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan., tujuan program pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut: *pertama*, Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.

Kedua, Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. *Ketiga*, Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri. *Keempat*, Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Strategi pemberdayaan perempuan

Menurut Zakiyah (2010) di jurnalnya Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita Vol.18 No. 01 menjabarkan bahwa : *Pertama*, Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dahulu, muncul anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum perempuan adalah konco wingking (teman di belakang) bagi suami serta anggapan warga nunut neraka katut (ke surga ikut, ke neraka terbawa). Kata nunut dan katut dalam bahasa Jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung kepada suami. *Kedua*, Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan. Strategi ini bertujuan agar kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki.

Ketiga, Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin. Hal ini diperlukan mengingat masih menguatnya paradigma masyarakat bahwa setinggi-tinggi pendidikan perempuan nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.

Sasaran pemberdayaan

Menurut Schumacher dalam Suryana (2009:24) dalam bukunya Pemberdayaan Masyarakat ia memiliki pandangan bahwa pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin yang tidak harus

menghilangkan ketimpangan struktural terlebih dahulu. Masyarakat sesungguhnya memiliki daya untuk membangun.

Pertama, Secara umum masyarakat yang harus diberdayakan yaitu sebagai berikut: masyarakat yang belum mandiri *kedua*, Masyarakat dengan ekonomi rendah, yaitu mereka yang memang hidup secara nyata berkekurangan, setelah berusaha secara maksimal memperoleh penghasilan, namun penghasilan yang didapatkan masih belum mencukupi kebutuhan hidupnya.

Ketiga, Mereka yang sebenarnya mempunyai kesempatan dalam melakukan upaya untuk memperoleh rezeki namun dalam menjalani pekerjaan atau usahanya, sehingga seringkali banyak mengeluh ketika penghasilan yang diperolehnya tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarganya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata apa yang terjadi di lapangan secara menyeluruh, kemudian mengungkapkan secara deskriptif tentang Pemberdayaan Perempuan melalui sekolah Perempuan Desa. Menurut Aries & Andrianus (2018: 76) Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif, dimana menurut Aries Hadi Sutopo dan, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, aktivitas sosial, pemikiran orang secara kelompok atau individual.

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Peneliti ingin mengetahui Visi Sekolah Perempuan
 - a) Tujuan sekolah perempuan desa
 - b) Hal yang ingin dicapai Sekolah Perempuan Desa
2. Peneliti ingin mengetahui proses perempuan desa dalam pemberdayaan perempuan di desa Sumberejo Kota Batu
 - a) Kurikulum Sekolah Perempuan
 - b) Pelaksanaan Sekolah Perempuan
 - c) Sasaran sekolah Perempuan
3. Peneliti ingin mengetahui manfaat pemberdayaan perempuan dari sekolah perempuan desa bagi masyarakat desa Sumberejo Kota Batu
 - a) Meningkatkan kesejahteraan melalui

kondisi sosial dan kondisi ekonomi

Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu tempat dimana peneliti menangkap fenomena dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Adapun lokasi yang dipilih yaitu Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu.

Sumber Data

a. Data Primer

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendiri Sekolah Perempuan Desa Kota Batu, Ketua Sekolah Perempuan Desa Kota Batu, Ketua Sekolah Perempuan Desa Sumberejo, Peserta Sekolah Perempuan Desa Sumberejo.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media pertama atau data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang telah disusun dan dipublikasikan. Data tersebut dapat diperoleh melalui tulisan, tabel, gambar, dokumen dan simbol-simbol lain.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- **Observasi**
Observasi adalah suatu tahap pengamatan yang dilakukan oleh penulis untuk mengamati bagaimana fenomena yang terjadi berdasarkan pengetahuan atau gagasan untuk mendapatkan sebuah informasi.
- **Wawancara (interview)**
Menurut Moleong (2000:135) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.
- **Dokumentasi**
Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambar untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dengan adanya gambar atau foto dokumentasi dapat

digunakan sebagai data bukti nyata bahwa penelitian yang ditulis oleh penulis berdasarkan fenomena- fenomena yang ada, atau fakta yang sedang terjadi.

Teknik Analisi Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:14), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu sebagai berikut:

- **Reduksi Data**
Reduksi data merupakan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- **Penyajian Data**
Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan catatan dokumentasi diberi kode untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.
- **Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi**
Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Pembahasan

Apa Visi didirikannya Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo Kota Batu ?

Berdasarkan data tertulis pada Sekolah Perempuan terdapat Visi dan Misi yang tercantum didalamnya, yaitu : Visi Sekolah perempuan (SP) merupakan wadah perempuan desa bertukar pengetahuan dan pengalaman, menemu kenali

kebutuhan dan kepentingan perempuan, untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Misi Sekolah Perempuan Untuk membangun dan memperkuat kepemimpinan perempuan dipedesaan.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa visi misi dari Sekolah Perempuan sesuai dengan konsep pemberdayaan perempuan menurut Nugroho (2008) Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan, tujuan program pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut: pertama, Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selamaini.

Kedua, Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Ketiga, meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri. Keempat, Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Bagaimana proses sekolah perempuan desa dalam pemberdayaan perempuan di Desa Sumberejo Kota Batu ?

1. Kurikulum Sekolah Perempuan Kurikulum pendidikan ditujukan. untuk memenuhi kebutuhan praktis dan kebutuhan strategis perempuan, dengan komposisi pengetahuan sebanyak 60% dan keterampilan sebanyak 40%. Pengetahuan yang berkontribusi memenuhi kebutuhan praktis perempuan seperti pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan yang berkontribusi memenuhi kebutuhan strategis perempuan, seperti pengetahuan tentang hak asasi manusia (humanright), hak anak, dan hak-hak lain yang mengenai hak perempuan. Berdasarkan data diatas bahwa kurikulum dari Sekolah Perempuan sesuai dengan konsep pemberdayaan perempuan menurut pandangan Edi Suharto (2005:65-66) bahwa dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (empowerment

setting): mikro, mezzo, dan makro. Strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo ini yaitu menggunakan Aras Mezzo dengan melakukan pendidikan dan pelatihan, biasanya strategi ini digunakan untuk meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap sikap agar masyarakat mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

2. Pelaksanaan Sekolah Perempuan Sekolah dilakukan pada satu hari dalam satu minggu dan dalam sebulan libur sekali, jadi dalam sebulan sekolah tiga kali. Setiap pertemuan pertama dan kedua diberikan subyek atau materi yang akan disampaikan pada peserta, baik menyangkut pengetahuan praktis maupun pengetahuan strategis. Kemudian untuk pertemuan ketiga diberikan pengetahuan keterampilan. Durasi tiap pertemuan antara 1,5-2 jam (13.00-15.00 wib).
3. Sasaran Sekolah Perempuan Pemberdayaan perempuan melalui sekolah perempuan tersebut memiliki misi yaitu mengkhususkan atau menyasarkan perempuan-perempuan desa yang telah berkeluarga dan memiliki pendidikan yang rendah, serta perempuan yang berpendidikan rendah, dan memiliki keinginan maju yang kuat dan perempuan yang berkomitmen. Sehingga pemberdayaan tersebut tepat sasaran dan benar-benar memberdayakan perempuan agar hak-hak perempuan dapat diperjuangkan dan dipertahankan.

Berdasarkan data diatas bahwa sasaran dari Sekolah Perempuan sesuai dengan konsep pemberdayaan perempuan menurut Menurut Schumacher dalam Suryana (2009:24) ia memiliki pandangan bahwa pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin yang tidak harus menghilangkan ketimpangan structural terlebih dahulu. Secara umum masyarakat yang harus diberdayakan yaitu sebagai berikut: *pertama*, masyarakat yang belum mandiri. *Kedua*, Masyarakat dengan ekonomi rendah, yaitu mereka yang memang hidup secara nyata berkekurangan. *Ketiga*, Mereka yang sebenarnya mempunyai kesempatan dalam melakukan upaya untuk memperoleh rezeki namun dalam menjalani pekerjaan atau usahanya, sehingga seringkali banyak mengeluh ketika penghasilan yang diperolehnya tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarganya.

Apakah manfaat pemberdayaan perempuan dari sekolah perempuan bagi masyarakat di Desa Sumberejo Kota Batu?

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pasal 1 Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sesuai dengan Undang-Undang diatas bahwasanya kesejahteraan rakyat dengan terpenuhinya kebutuhan materail dan spritual, dan hal itu dapat dilihat dari kondisi sosial dan kondisi ekonomi.
2. Kondisi sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan, bahwasanya kondisi sosial dalam proses pemberdayaan perempuan melalui Sekolah Perempuan di Desa Sumberejo sudah berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dimana peserta Sekolah Perempuan mampu meningkatkan kesadaran dan mindset terhadap apa yang seharusnya mereka lakukan untuk mengubah kehidupan mereka jauh lebih baik. Karena pada dasarnya faktor yang menyebabkan tidak berdayanya perempuan di pedesaan dikarenakan oleh faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor sosial, faktor psikologis dan juga faktor dari dalam dirinya yang mempunyai sifat malas bekerja keras. Hal tersebut sesuai dengan sembilan empat macam pemberdayaan masyarakat, menurut Menurut Mardianto dan Soebiato (2017: 32-34) sebagai berikut:*Pertama*, Bidang Pendidikan. *Kedua*, Bidang Kesehatan. *Ketiga*, Bidang Sosial-Politik. *Keempat*, Bidang Lingkungan.
3. Kondisi Ekonomi. Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan pemberdayan masyarakat melalui Sekolah Perempuan Desa Sumberejo sudah berjalan cukup optimal untuk menanggulangi masalah kemiskinan meskipun tidak terlihat begitu menonjol namun ada perubahan. Implementasi yang baik Sekolah Perempuan Desa mampu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat Desa Sumberejo khususnya perempuan, dimana memperhatikan potensi dan kemampuan setiap peserta Sekolah Perempuan dengan memberikan materi berupa kegiatan sosial dan materi keterampilan, dimana menjadi bekal mereka untuk membuka usaha baru. Dengan demikian masyarakat mendapatkan manfaat yang banyak melalui Pemberdayaan Perempuan di Sekolah Perempuan Desa Sumberejo sesuai dengan strategi pemberdayaan masyarakat. Mereka telah berhasil memperbaiki kondisi kehidupan sosial

dan perekonomian keluarga. Dikemukakan oleh Zakiyah (2010) Vol.18 No. 01 menjabarkan Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut: *Pertama*, Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. *Kedua*, Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan. Strategi ini bertujuan agar kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. *Ketiga*, Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin.

Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Sekolah Perempuan didirikan karena masih ada perempuan hidup dalam kondisi ekonomi kekurangan, berpendidikan rendah, terbatas aksesnya pada pengetahuan serta informasi yang baik, terutama di masyarakat pedesaan salah satunya adalah Desa Sumberejo. Sekolah Perempuan mempunyai tujuan memberdayakan para perempuan di Desa Sumberejo agar membukaawasannya lebih luas lagi. Juga untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas bahwa saat ini wanita juga memiliki peran yang begitu besar di ranah publik. Perempuan dituntut tidak hanya cakap di ranah domestik, namun juga harus cakap ketika berbicara di depan publik.
- b) Proses pemberdayaan perempuan di Sekolah Perempuan Desa Sumberejo ini dilakukan melalui pemberian pengetahuan yang bersifat Terdiri dari 60 persen pengetahuan dan 40 persen keterampilan. Pengetahuan dan pengalaman yang dipertukarkan dalam sekolah ini berkaitan dengan kebutuhan perempuan yang bersifat praktis maupun strategis. Pengetahuan yang berkontribusi memenuhi kebutuhan praktis perempuan diantaranya: pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan (*income*) keluarga, keterampilan tata boga, bisnis kuliner, dan teknologi informasi. Ada juga pengetahuan tentang keadilan dan kesetaraan gender, pengetahuan tentang parenting, pengetahuan tentang gizi (produksi dan konsumsi makanan sehat), pengetahuan tentang kesehatan keluarga, bahasa inggris, *public speaking*, kepemimpinan perempuan (*women leadership*). Pengetahuan yang berkontribusi memenuhi kebutuhan strategis perempuan, diantaranya: pengetahuan tentang hak asasi manusia (*human rights*), pengetahuan tentang perencanaan pembangunan

di tingkat lokal, nasional yang berpengaruh terhadap kehidupan perempuan.

- c) Manfaat yang didapatkan dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui Sekolah Perempuan Desa terhadap masyarakat di Desa Sumberejo Kota Batu sangat besar sekali. Manfaat yang di dapat dari pemberdayaan dari Sekolah Perempuan Dusun Sumberejo ini adalah dapat mengubah cara berfikir masyarakat pedesaan khususnya masyarakat di Desa Sumberejo ini untuk lebih membukawawasannya terhadap pengetahuan- pengetahuan baru. Khususnya pengetahuan yang berhubungan dengan masalah perempuan yang meliputi pengetahuan tentang kesetaraan gender, kesejahteraan perempuan dan keluarga, kesehatan keluarga dan juga pengetahuan tentang cara menambah *income* keluarga.

Saran

- a) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap beberapa pihak terkait pemberdayaan perempuan, yaitu: Untuk para pengurus Sekolah Perempuan Desa Sumberejo, peneliti mengharapkan kegiatan di sekolah perempuan pedesaan ini terus berlanjut. Karena kegiatan-kegiatan di sekolah perempuan pedesaan ini sangat besar sekali manfaat dan pengaruhnya sangat terasa di lingkungan masyarakat sekitarnya. Perempuan di Desa Sumberejo perlahan mulai berdaya dan mampu mempraktikkan apa yang mereka dapatkan selama mengikuti Sekolah Perempuan. Bahkan, mereka sudah mampu memperlihatkan bahwa mereka tidak hanya sekedar ibu rumah tangga biasa. Tetapi ibu rumah tangga dari pedesaan yang memiliki pengetahuan yang cukup luas meski pekerjaan mereka hanya ibu rumah tangga, petani bunga dan petani sayur.
- b) Untuk jajaran birokrasi pemerintah di Jawa Timur, terutama pemerintah Kota Batu, untuk memberikan perhatian khusus terhadap Sekolah Perempuan Pedesaan. Karena ini memiliki banyak kegiatan positif yang mampu membantu pemerintah, dalam mensejahterakan rakyat dan memberdayakan perempuan.

Daftar Pustaka

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Dita Kristiyanti. 2019. *Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ismail Jailani. 2017. *Pemberdayaan Perempuan Berbasis Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Johan. A & Albi. A. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV jejak.
- Listiyaningsih. 2015. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Sadar Gender di Kelurahan Wirobrajan Kota Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mami Suciati. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan studi Terhadap PNPM Peduli- LAKPESDAM NU Bantul*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Miles, M.B, huberman, A.M. dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi.
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol. I. No. 2.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan "pendekatan kualitatif, kuantitatif R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2003. *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial, Cet. Ke-1*. Bandung: Mizan.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryana. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tirza Fitri Febriyanti. 2020. *Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan capai Impian dan Cita-cita) di Kota Bandung (studi Deskriptif DP3APM Kota Bandung)*. fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Pendidikan Indonesia.